

**TARI SEBLANG SEBAGAI RITUAL SAKRAL DALAM KEHIDUPAN
MASYARAKAT DI KELURAHAN BAKUNGAN**

**(Studi Etnografi Simbolik pada Masyarakat Petani di Kelurahan Bakungan, Kec.
Glagah, Kab. Banyuwangi)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan Konsentrasi Sosiologi
Lingkungan**

Oleh :

Novita Ayu Angraini

NIM. 135120100111070



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI
TARI SEBLANG SEBAGAI RITUAL SAKRAL DALAM KEHIDUPAN
MASYARAKAT DI KELURAHAN BAKUNGAN
(Studi Etnografi pada masyarakat petani di Kel. Bakungan, Kec. Glagah,
Kab. Banyuwangi)

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi Pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya dengan Minat
Utama Sosiologi Pembangunan

SKRIPSI

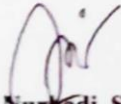
Disusun Oleh :

NOVITA AYU ANGGRAINI

NIM : 135120100111070

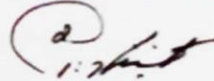
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana
pada tanggal 10 Januari 2018

Pembimbing Utama



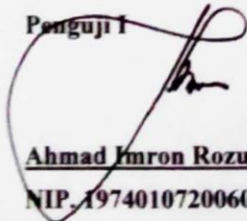
Iwan Nurhadi, S.Sos., M.Si
NIP. 19760713 200501 1 002

Pembimbing Pendamping



Genta M. Rozalinna, S.Sos., MA
NIK. 201503 891128 2 001

Penguji I



Ahmad Imron Rozuli SE., M.Si
NIP. 19740107200601 1 001

Penguji II



Dewi Puspita Rahayu, S.Sos., MA
NIK. 201710870926 2 001

Malang, 19 Januari 2018

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Unti Ludfigdo, Ak
NIP. 19690824 199402 1 001

HALAMAN PERSETUJUAN

**TARI SEBLANG SEBAGAI RITUAL SAKRAL DALAM KEHIDUPAN
MASYARAKAT DI KELURAHAN BAKUNGAN
(Studi Etnografi pada masyarakat petani di Kel. Bakungan, Kec. Glagah,
Kab. Banyuwangi)**

SKRIPSI

**Disusun oleh
Novita Ayu Anggraini
NIM : 135120100111070**

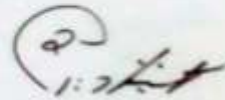
Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing :

Pembimbing Utama



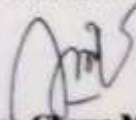
**Iwan Nurhadi, S.Sos., M.Si
NIP. 19760713 200501 1 002**

Pembimbing Pendamping



**Genta M. Rozalinna, S.Sos., MA
NIK. 201503 891128 2 001**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Sosiologi**



**Anif Fatma Chawa, M.Si., Ph.D
NIP. 19740308200501 2 001**

PERNYATAAN ORISINALITAS

NAMA : NOVITA AYU ANGGRAINI

NIM : 135120100111070

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi dengan judul **"TARI SEBLANG SEBAGAI RITUAL SAKRAL DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DI KELURAHAN BAKUNGAN"** adalah benar-benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan merupakan karya sendiri telah ditandai dalam bentuk kutipan dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 19 Januari 2018


NOVITA AYU ANGGRAINI
NIM. 135120100111070

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Tari Seblang Sebagai Ritual Sakral dalam Kehidupan Masyarakat di Kelurahan Bakungan”**. Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya ijin dari Allah SWT, serta bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya pada yang terhormat:

1. Kedua orang tua saya, adik saya, serta segenap keluarga besar Soekarman yang telah mendukung saya sampai pada tahap ini.
2. Bapak Iwan Nurhadi, S.Sos., M.Si dan Mbak Genta M. Rozalinna., M.A selaku pembimbing pertama dan kedua saya dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dhanny S. Sutopo M.Si selaku pembahas pada seminar prosopsal sekaligus pembimbing akademik saya.
4. Bapak Ahmad Imron Rozulli dan Mbak Dewi Puspitasari selaku anggota penguji I dan II saya.
5. Staff akademik jurusan Sosiologi yang telah banyak membantu saya dalam perihal administrasi.
6. Semua informan yang telah mendukung diadakannya penelitian untuk skripsi saya. Terimakasih telah menjadi bagian dari penelitian ini.
7. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah membantu keberlangsungan pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini, masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan oleh penulis, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca untuk memperdalam ilmu.

Malang, Januari 2018

Penulis

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, ungkapan syukur penulis panjatkan kepada-MU, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Tari Seblang Sebagai Ritual Sakral Dalam Kehidupan Masyarakat di Kelurahan Bakungan*” sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan motivasi, bantuan, semangat, dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan ijin, nikmat, serta keajaiban yang luar biasa untuk peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Pak Iwan dan Mbak Genta selaku pembimbing yang luar biasa sabar dalam mengarahkan peneliti sehingga penelitian ini bisa terlaksana. Terimakasih atas waktu dan tenaganya Pak, Mbak. Terimakasih telah mendampingi saya dari awal hingga akhir, meskipun konsultasi yang dilakukan kadang harus dari jarak jauh.
3. Bapak Dhanny Sutopo, selaku pembahas saat sempro sekaligus dosen pembimbing akademik saya. Terimakasih atas kritik dan saran saat sempro

pak.. dan terimakasih telah meyakinkan saya bahwa pemilihan metode saya sudah tepat.

4. Pak Imron dan Mbak Dewi selaku penguji saya pada saat ujian skripsi, terimakasih karena telah menjadi penguji yang tidak ‘menghakimi’ penelitian yang saya pilih. Terimakasih guyonan saat ujian yang membuat saya lebih santai dalam menjawab pertanyaan. Terimakasih untuk kritik dan saran yang membangun sehingga skripsi saya menjadi lebih baik.
5. Seluruh dosen dan staff akademik jurusan Sosiologi yang telah banyak membantu selama masa perkuliahan saya berlangsung.
6. Untuk yang tercinta, Ibu Yetty Ida Soekmawati dan Bapak Sudrajat Iman Santoso, terimakasih untuk segala bentuk kasih sayang, omelan, dukungan materil maupun non-materil, terimakasih untuk semangat yang diberikan serta doa yang tidak pernah berhenti tucurahkan dalam setiap panggilan telpon selama 4,5 tahun ini. Terimakasih telah merawat saya selama 24 tahun ini. Ini salah satu persembahan untuk kalian, yang InshaAllah akan diikuti dengan persembahan yang lainnya. Ma, Pa, anak pertamamu sudah lulus... ♥
7. Adikku satu-satunya, Anggraini Dwi Ayu Fitria. Terimakasih telah menemaniku selama ini. Terimakasih sudah sabar dengan semua bentuk manjaku. Terimakasih untuk jawaban “sayang kok aku mbak” dalam setiap pertanyaan “nggak sayang sama aku?”. Maaf karena belum bisa menjadi kakak yang bisa dibanggakan. I promise I will ☺

8. Terimakasih segenap keluarga besar Soekarman, terimakasih untuk segala bantuan materil dan non-materil. Terimakasih untuk semangat yang selalu dikirimkan melalui pesan-pesan teks setiap harinya ☺
9. Untuk partner LDR saya, Barka Febrianto Ramadhan. Terimakasih untuk ketersediaan waktunya selama 3 tahun belakangan, terimakasih untuk kesabarannya dalam menghadapi naik turunnya mood saya saat proses penggarapan skripsi ini. Terimakasih telah bersedia mendengarkan segala keluh kesah saya, menampung kemarahan dan keegoisan saya dengan sangat sabar. Terimakasih telah menemani dan menerima saya sampai saat ini ♥
10. Toniers! Terimakasih telah hadir di kehidupan rantau saya. Memotivasi dan menemani saya setiap harinya. Sri Andini, Safira, Indriana, Herlin, Rara, Eunike. Terimakasih telah membuat Malang seperti rumah. Home is not a place, it's a feeling. Terimakasih. Aku sayang kalian!
11. Monika Permata Sari, terimakasih telah menjadi sahabat saya sejak lebih dari 7 tahun silam. Terimakasih telah mau direpotkan untuk segala macam kebutuhan saya. Terimakasih mbar. Terimakasih untuk motivasi saat saya menyerah. Terimakasih telah berjuang bersama saya selama di Malang.
12. Teman-teman saya di Jember. Sekar, Putri, Ine, terimakasih untuk kontribusi kalian dalam membangun mood saya ♥
13. Pak Rofik, Bu Salma, Pak Jum, dan segenap warga kelurahan Bakungan yang telah membantu saya sehingga penelitian saya tidak mengalami kendala. Terimakasih. Untuk teman saya selama turun lapang, Silvyana, terimakasih telah bersedia direpotkan.

14. Selanjutnya terimakasih untuk teman-teman kampus saya, Melia, Gina, Mei, Nuzul, Mayang, Erina, Fida, Arista, Mita, Bang Darul, Mas Amr, Andre dan seluruh teman-teman C-3 yang jika saya tulis satu persatu akan memenuhi lembar persembahan saya. Terimakasih untuk telah mewarnai masa perkuliahan saya. Terimakasih untuk segala macam kekonyolan kalian dari awal masa perkuliahan. Terimakasih untuk suntikan rasa rindu pada saat-saat seperti ini. Terimakasih juga untuk seluruh anggota TIM KKN Sidoasri 2017. Kangen rek!

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
KATA PENGANTAR	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
GLOSARIUM	xvi
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Landasan Teori	19
2.2.1 Teori Adaptasi Ekologi Roy A Rappaport.....	19
2.3 Definisi Konseptual.....	25
2.3.1 Ritual.....	25
2.3.2 Masyarakat Petani.....	26
2.4 Alur Berfikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian.....	32
3.2 Lokasi Penelitian	35
3.3 Fokus Penelitian	35
3.4 Sumber dan Jenis Data	36
3.5 Teknik Penentuan Informan	37

3.6 Teknik Pengumpulan Data	39
3.7 Teknik Analisis Data	41
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	44
4.1 Kondisi Wilayah Kelurahan Bakungan	44
4.2 Sejarah Kelurahan Bakungan	47
4.3 Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Bakungan	49
4.4 Kondisi Pertanian Masyarakat Bakungan	53
4.5 Sejarah Ritual Tari Seblang Bakungan	58
4.6 Karakteristik Informan	64
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	69
5.1 Proses Pelaksanaan Ritual Tari Seblang Bakungan	70
5.1.1 Tahap Persiapan Ritual Tari Seblang Bakungan	77
5.1.2 Tahap Pelaksanaan Tari Seblang Bakungan	83
5.2 Adaptasi Petani dan Perkembangan Ritual Tari Seblang Bakungan.....	104
5.3 Pemaknaan Ritual Tari Seblang di dalam Kehidupan Masyarakat Bakungan	123
5.3.1 Makna Simbol yang Digunakan dalam Ritual Tari Seblang Bakungan	124
5.3.2 Hubungan Makna Simbol dalam Ritual Tari Seblang dengan Fenomena Gagal Panen	150
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	157
6.1 KESIMPULAN	157
6.2 SARAN	159
6.2.1 Saran Praktis	159
6.2.2 Saran Akademis	160
Daftar Pustaka.....	161
LAMPIRAN.....	163

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbandingan Penelitian Terdahulu	18
Tabel 2. Nama dan Pekerjaan Informan.....	38
Tabel 3. Hasil Produksi Bakungan tahun 2014-2016.....	54
Tabel 4. Perlengkapan <i>sajen</i> Ritual Seblang.....	126

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Tari Seblang sebagai Ritual Sakral dalam Kehidupan Masyarakat Petani di Kelurahan Bakungan.....	28
Bagan 2. Skema Hasil Pembahasan	155

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kelurahan Bakungan	46
Gambar 2. Tempat untuk Penari dan Pendamping Seblang	63
Gambar 3. Pengudang Seblang Saat Acara Dimulai	63
Gambar 4. Hasil Bumi sebagai Perlengkapan Ritual	64
Gambar 5. Silsilah Penari Seblang Bakungan.....	71
Gambar 6. Proses Pembuatan Rangkaian Bunga	82
Gambar 7. Penampilan BEC dalam Arak-Arak	88
Gambar 8. Prosesi Berdoa di Makam Mbah Witri.....	90
Gambar 9. Pecel pithik yang disediakan untuk <i>slametan</i> di Makam Mbah Witri.....	90
Gambar 10. Doa dilakukan oleh juru kunci Sumber Penawar.....	93
Gambar 11. Sumber Penawar.....	93
Gambar 12. Persiapan prosesi Idher Bumi.....	96
Gambar 13. Proses pembakaran ayam untuk pecel pithik.....	98
Gambar 14. Proses pembuatan pecel pithik	99
Gambar 15. <i>Amben</i> yang dipenuhi perlengkapan ritual.....	101
Gambar 16. Penari Seblang masuk diiringi Lurah dan istri.....	102
Gambar 17. Banner Seblang Bakungan oleh Dinas Pariwisata	120
Gambar 18. Tumpeng Lima Warna	131
Gambar 19. <i>Sajen Peras</i> untuk diletakkan di Sanggar Seblang.....	135
Gambar 20. Rangkaian bunga yang akan dijual pada penonton	138
Gambar 21. Hasil Bumi yang digantung di sekeliling sanggar.	140
Gambar 22. Penari Seblang menarikan gending Seblang Lakentok.....	143
Gambar 23. Bunga yang dijual saat Kembang Gadung dimainkan.....	146
Gambar 24. Penari Seblang membawa boneka sebagai simbol anak.....	147
Gambar 25. Dua orang pemuda berpura-pura menjadi kerbau	148
Gambar 26. Penari yang berjongkok di depan peneliti saat gending Sukmo Ilang	149

GLOSARIUM

1. Mandek : Berhenti
2. Danyang : Biasanya diartikan sebagai makhluk halus yang menjaga desa.
3. Saklek/paten : Pasti atau tidak bisa diubah
4. Paceklik : Masalah sosial yang dihadapi oleh petani dimana para petani tidak mendapatkan apapun dari kegiatan pertaniannya yang biasa disebut dengan istilah gagal panen.
5. Pagebluk : Situasi dimana warga diserang penyakit dan meninggal di hari yang sama
6. Apes : Sial
7. Transit : Tempat yang dijadikan sebagai persinggahan
8. Arak-arak : Kegiatan warga yang dilakukan secara beramai-ramai dengan berjalan kaki menuju ke tempat tertentu.
9. Idher bumi : Kegiatan masyarakat setempat yang dilakukan dengan membawa obor untuk berkeliling wilayah desa.
10. Urap : Makanan tradisional merupakan makanan yang dibuat dengan campuran kelapa berbumbu, sayur, kacang panjang, dan kecambah
11. Pecel pithik : Makanan khas warga Osing yang biasanya selalu

disediakan dalam upacara adat dan selamatan yang berupa ayam panggang tanpa bumbu, nantinya akan dicampur dengan urap.

12. Kulupan : Sayur yang digunakan untuk lalapan.
13. Sesajen : Peralatan yang harus disiapkan demi kelancaran ritual, biasanya berbentuk makanan maupun barang
14. Slametan : Biasa disebut juga sebagai acara tasyakuran. Acara slametan biasanya dimulai dengan berdoa bersama lalu dilanjutkan dengan acara makan bersama.
15. Amben : Tempat tidur tanpa kasur, biasanya terbuat dari kayu atau bambu.
16. Kejiman rasuki : Kondisi dimana seseorang tidak sadarkan diri dan di oleh roh halus.
17. Among : Disebut juga sebagai batur atau teman. Biasanya diartikan sebagai teman tidak kasat mata yang menemani setiap individu sejak lahir.
18. Omprok : Mahkota yang digunakan oleh penari Seblang.
19. Lawon : Kain putih atau dibeberapa tempat merupakan penyebutan terhadap kain kafan.
20. Menopause : Kondisi yang dialami oleh wanita, biasanya di atas usia 40 tahun, dimana wanita tersebut sudah tidak mengalami datang bulan atau haid.

ABSTRAK

Novita Ayu Anggraini (2017). Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang. Tari Seblang Sebagai Ritual Sakral Dalam Kehidupan Masyarakat Petani Di Desa Bakungan.

Pembimbing : Iwan Nurhadi S.Sos., M.Si dan Genta Mahardhika Rozalinna, M.A

Penelitian ini membahas mengenai Tari Seblang sebagai ritual sakral dalam kehidupan masyarakat di Kelurahan Bakungan, terutama dalam masyarakat yang bermatapencarian sebagai petani. Ritual Tari Seblang Bakungan merupakan salah satu ritual adat asli masyarakat Osing yang secara rutin dilakukan setiap satu tahun sekali. Sampai saat ini ritual ini masih berhasil dipertahankan dan dijalankan oleh masyarakat di Kelurahan Bakungan. Ritual Tari Seblang pertama dilaksanakan oleh masyarakat Bakungan sebagai jalan keluar atas fenomena gagal panen yang dulunya sering dialami oleh petani di Bakungan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana cara yang dilakukan oleh masyarakat petani untuk menghindari fenomena gagal panen di Bakungan.

Peneliti menggunakan teori adaptasi ekologi milik Roy A. Rappaport yang membahas tiga komponen utama yang meliputi evolusi kemanusiaan, adaptasi, dan simbol. Pemilihan teori bertujuan untuk melihat bagaimana ritual ini bisa digunakan sebagai cara untuk menghindarkan masyarakat Bakungan, terutama masyarakat petani dari bala. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi simbolik dari Geertz.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Ritual Tari Seblang Bakungan merupakan salah satu cara mereka beradaptasi dengan lingkungan di sekitar mereka, meskipun saat ini respons adaptif yang dilakukan masyarakat Bakungan, terutama petani sudah mulai berkembang namun Ritual Tari Seblang Bakungan tetap dipertahankan karena menyangkut dengan kepercayaan masyarakat setempat. Kesakralan ritual ini tidak terlepas dari makna yang terkandung dalam setiap peralatan *sesajen* maupun lagu yang dimainkan. Masyarakat petani serta masyarakat Bakungan secara keseluruhan menuangkan rasa khawatir akan fenomena gagal panen yang dulunya dialami dengan menggunakan simbol-simbol yang mengarah pada keselarasan hubungan masyarakat Bakungan dengan alam sekitarnya, serta permohonan mengenai kesuburan dan keselamatan kehidupan masyarakat Bakungan.

Kata Kunci: Tari Seblang Bakungan, ritual sakral, masyarakat petani, adaptasi ekologi.

ABSTRACT

Novita Ayu Anggraini (2017 Sociology, Faculty of Social and Political Science of Brawijaya University, Malang. Seblang Dance as a Sacred Ritual of Farmer's Life in Kelurahan Bakungan.

Advisors : Iwan Nurhadi S.Sos., M.Si and Genta Mahardhika Rozalinna, M.A

This research discuss about Seblang Dance as a sacred ritual of community's life in Bakungan Village, especially in a community that work as a farmer. Seblang Bakungan Dance Ritual is one of native tradition ritual of Osing community that routinely performed once in every year. Nowadays, this ritual still successfully maintained and run by Bakungan's community. The first Seblang Dance ritual was performed by Bakungan's community as a way out of the crop failure phenomenon that once experienced by farmers in Bakungan, and *pagebluk* phenomenon that experienced by the whole of Bakungan community. This research's aim is to see what farmers do to avoid the crop failure phenomenon in Bakungan.

This research use Roy A. Rappaport's of ecological adaptation theory that discuss three major components that include humanity evolution, adaptation, and symbol. The choice of this theory have a purpose to see how this ritual can be used as a way to avoid all of Bakungan community, especially the farmers community from nature disaster or social disaster. Researchers use qualitative methods with symbolic ethnographic approach from Geertz.

The result of this research is that Seblang Bakungan Dance Ritual used to be a way of how they adapt to the environment around them, although nowadays, the adaptive responses that made by Bakungan community, especially farmers has started to develop, but Seblang Bakungan Dance Ritual is maintained because it's related to the local community's belief. The sacredness of this ritual is inseparable from the meaning than contained in every instrument of the offerings and the songs that played. The farmers community and also all of Bakungan's community poured their fear of the crop failure that one experienced by using symbols that lead to a harmony of Bakungan community relationship with the natural surroundings, as well as a appeal regarding the prosperity and salvation of Bakungan community's life.

Keywords: Seblang Bakungan Dance, sacred ritual, farmers, ecology adaptation.